

Penerapan Konsep Kapha Pada Interior Hotel Butik Seminyak Bali

Lola Anjani¹ | Dea Aulia Widyaevan S.T, M.Sn² | Hendi Anwar S.T, M.T³

Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif

Telkom University (Tel-U Bandung)

Jl. Telekomunikasi Jl. Terusan Buah Batu No.01, Sukapura,

Kec. Dayeuhkolot, Kota Bandung, Jawa Barat 4025.

e-mail: Anjani.lola22@gmail.com¹ | widyaevan@gmail.com² | hendianwar333@gmail.com³

ABSTRACT

Bali Island is very famous for its tourist destinations that attract many tourists to come to visit, both local and foreign tourists. Bali has a lot of potential & appeal from various aspects. Its natural beauty is very charming such as the beach and the sea which is very famous with surfers of paradise, volcanoes, fertile rice fields that provide tranquility and richness of its culture. Bali also has a place visited by tourists because there are tourist and entertainment centers, Seminyak. Boutique hotels are one type of hotel that is starting to grow rapidly. Known as an intimate, stylish and modern hotel and has a characteristic. The location of the hotel located will be a consideration of the concept that will be applied. This concept is derived from the consideration of the hotel location site which has two different views, the sea & the land where there is a correlation with Kapha itself, Earth & Water.

Keyword: Bali, Hotel, Seminyak, Boutique, Eclectics, Contemporary, Kapha

ABSTRAK

Pulau Bali sangat terkenal dengan destinasi wisatanya yang menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung, baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara. Bali memiliki banyak sekali potensi & daya tarik dari berbagai macam aspek. Keindahan alamnya yang sangat menawan seperti pantai dan lautannya yang sangat terkenal dengan surga para perselancar, gunung berapi, sawah yang subur yang memberikan ketenangan dan kekayaan budayanya. Bali juga memiliki tempat yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan karena terdapat pusat wisata dan hiburannya. Hotel merupakan salah satu akomodasi penginapan sementara bagi para wisatawan. *Boutique* hotel merupakan satu jenis hotel yang mulai berkembang pesat. Dikenal sebagai hotel yang intim, bergaya, dan modern dan memiliki ciri khas. Dengan keberadaan *site* lokasi dari hotel akan menjadi pertimbangan konsep yang akan diterapkan. Konsep ini didapat dari pertimbangan *site* lokasi hotel yang memiliki dua view berbeda yaitu lautan & daratan yang mana terdapat korelasi dengan Kapha itu sendiri yaitu *Earth & Water*.

Kata kunci: Bali, Hotel, Seminyak, Butik, Ekletik, Kontemporer, Kapha

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu surga dunia para *travellers*. Menurut (TripAdvisor, 2018) situs *planning and booking* menyatakan “Bali meraih posisi pertama destinasi wisata terbaik dari 25 destinasi terbaik di seluruh dunia. Bali yang juga sering disebut pulau Dewata ini selalu menarik untuk dikunjungi karena banyaknya akomodasi hotel, destinasi wisata yang unik, keindahan alam yang masih sangat terawat, juga pantainya selalu menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan yang ingin berlibur, baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal”.

Menurut (Badan Statistik Pusat Bali, 2018) jumlah wisatawan yang mengunjungi Bali pada tahun 2016 dengan jumlah sebanyak 4.927.937 dan terus meningkat sebanyak 5.697.739 pada tahun 2017. Banyaknya wisatawan yang datang ke Bali, berdampak dengan kebutuhan fasilitas penginapan/hotel agar dapat mengakomodasi jumlah wisatawan yang berkunjung di daerah Kuta, Seminyak.

Hotel telah menjadi suatu kebutuhan akan aktifitas manusia. Hotel digunakan untuk mendukung aktifitas seperti tempat istirahat ketika berpergian untuk sekedar liburan ataupun perjalanan kerja. Namun seiring dengan gaya hidup wisatawan Bali saat ini, fungsi hotel bukan hanya sekedar menjadi tempat istirahat saja, namun telah merangkap sebagai kebutuhan *entertainment*. Banyaknya akomodasi yang telah tersedia sehingga memunculkan banyak juga jenis-jenis hotel yang tersedia. Mulai dari losmen hingga hotel bintang 5 bahkan *villa*. Menyadari banyaknya jenis hotel

yang telah ada dan melihat potensi yang sangat besar untuk menciptakan suatu hotel yang berbeda di site lokasi hotel yaitu Seminyak menjadi tujuan utama dari perancangan hotel butik ini. Hotel butik ini nantinya akan menjadi sarana akomodasi yang dapat memberikan pengalaman interior sesuai dengan tujuan dari konsep Kapha yaitu memberikan pengalaman *relax* namun tetap terasa atraktif ditengah suasana *crowded* area Seminyak dengan pendekatan kontemporer yang mengikuti perkembangan gaya yang lebih baru dan fresh namun tetap dapat merasakan hal-hal yang telah lampau.

Berdasarkan uraian diatas dapat menjawab kebutuhan hotel butik yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna, di desain dengan konsep yang unik, santai namun tetap atraktif dan tetap memiliki konten lokalitas dari budaya atau daerah. Perancangan ini menerapkan konsep kapha yang diaplikasikan dengan teori representasi dari dua konsep elemen alam yaitu *earth* dan *water*.

METODE

Metode yang digunakan pada perancangan hotel butik ini menggunakan teori representasi (*theory of representation*). Berikut beberapa pengertian representasi:

Menurut (Lafebvre, 1991) menjelaskan bahwa “Dalam spasial masyarakat modern, arsitek berlindung di ruangnya sendiri. Dia memiliki representasi ruang, yang terikat pada elemen grafis pada lembaran kertas, rencana, ketinggian, bagian, pandangan perspektif fasad, modul, dan

sebagainya. Ruang yang dipahami ini dianggap oleh mereka yang memanfaatkannya, terlepas dari kenyataan atau mungkin karena fakta bahwa itu geometris: karena ia adalah media untuk objek itu sendiri, dan fokus objektifikasi”

Menurut (Stuart Hall, 1997, p.16) pemahaman utama dalam teori representasi sendiri adalah penggunaan bahasa (*language*) untuk menyampaikan sesuatu yang berarti (*meaningful*) kepada orang lain. Representasi adalah bagian terpenting dari proses dimana arti (*meaning*) diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Teori representasi sendiri dibagi dalam tiga teori pendekatan (Stuart Hall, 1997) antara lain:

a. Pendekatan Reflektif (*Reflective approach*)

Bahasa berfungsi sebagai cermin yang dapat merefleksikan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada. Sebuah makna bergantung pada sebuah objek, orang, ide ataupun dalam peristiwa nyata.

b. Pendekatan Intensional (*Intentional approach*)

Menggunakan Bahasa sebagai sarana untuk mengkomunikasikan sesuatu dengan cara pandang kita (penulis) terhadap sesuatu.

c. Pendekatan Konstruktivis (*Constructionist approach*)

pendekatan yang menggunakan sistem bahasa (*language*) atau sistem apapun untuk merepresentasikan konsep kita (*concept*). Pendekatan ini tidak berarti bahwa kita mengkonstruksi arti (*meaning*) dengan menggunakan sistem representasi (*concept* dan

signs), namun lebih pada pendekatan yang bertujuan mengartikan suatu bahasa (*language*).

Representasi menghubungkan antara konsep yang ada di dalam benak kita dengan menggunakan bahasa baik visual yang memungkinkan kita untuk mengartikan benda, orang yang nyata (*Real*) dan dunia imajinasi dari obyek, orang, benda yang tidak nyata (*Fictional*). Terdapat dua proses dalam sistem representasi yaitu;

a. *Mental Representation*

Semua obyek, orang dan kejadian dikorelasikan dengan seperangkat konsep yang dibawa kemana-mana di dalam kepala. Tanpa konsep, kita sama sekali tidak bisa mengartikan apapun di dunia ini. Bisa dikatakan bahwa arti tergantung pada semua konsep (*Conceptual Map*) yang terbentuk dalam benak kita.

b. Bahasa (*Language*) yang melibatkan semua proses dari konstruksi arti (*Meaning*)

Konsep yang ada di benak kita harus diterjemahkan dalam bahasa universal, sehingga kita bisa menghubungkan konsep dan ide kita dengan bahasa tertulis, Bahasa tubuh, bahasa oral maupun foto maupun visual (*signs*). Tanda-tanda (*Signs*) itulah yang merepresentasikan konsep yang kita bawa kemana-mana di kepala kita dan secara bersama-sama membentuk sistem arti (*meaning sistem*) dalam kebudayaan kita.

TEORI LITERATUR

Pengertian Butik Hotel

(McIntosh and Siggs, 2005) Boutique Hotel “memberikan kualitas pengalaman yang tidak nyata bagi tamu, memfasilitasi perasaan, emosi, imajinasi, pengetahuan, kepuasan, dan pengalaman yang bermanfaat”. Pemilihan lokasi merupakan faktor yang penting untuk boutique hotel.

Menurut (Anhar, 2001) “lokasi yang baik untuk hotel butik tidak hanya ditentukan oleh kenyamanan, tetapi juga oleh ‘trendiness’ dan ‘chic-ness’ dari lingkungan mereka masing-masing. Oleh karena itu, sebagian besar hotel butik kota yang ada terletak di kota yang berpotensi”.

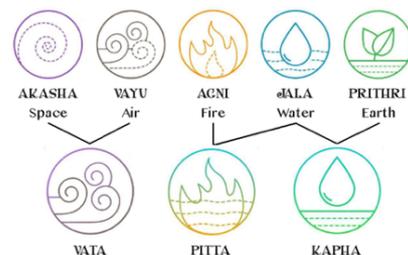
Menurut Lucienne Anhar (2001) seorang analisis dan konsultan perhotelan, membagi karakter hotel butik, dijabarkan sebagai berikut:

1. Hotel butik biasanya menjadikan gaya hidup dengan tema tertentu sebagai titik berat dalam perancangan dengan tujuan memperlihatkan keunggulan butik hotel tersebut dan bisa menjadi inspirasi bagi banyak kalangan. Hotel butik mempunyai layanan yang lebih baik dari hotel biasa. Suasana yang dibuat nyaman mungkin, intim, unik ketika tamu memasuki hotel butik.
2. Tema dari hotel butik merupakan tema yang dapat menarik minat pengunjung seperti kolonial, mediterania, post modern, klasik, etnik, dan lain-lain. Lokasi dari hotel butik dibagi menjadi dua lokasi yaitu hotel butik yang terletak di area perkotaan dan area resor.
3. Teknologi merupakan salah satu aspek pembentuk yang patut untuk di perhatikan

karena hotel butik akan memberikan teknologi terkini untuk memanjakan tamunya.

Studi Elemen Konsep Kapha (Pancha Mahabutha)

Panchamahabhoota atau Pancha Mahabutha adalah prinsip lima elemen (Ayurveda) yang dianggap sebagai salah satu prinsip filosofi India, yang menjelaskan integritas semua zat yang hidup dan tidak hidup di alam semesta. Ayurveda percaya bahwa alam semesta ini terdiri dari lima elemen dasar yang secara kolektif disebut sebagai Panchmahabhuta. Elemen-elemen ini adalah *Earth (Prithi)* *Water (Jala)* *Fire (Agni)* *Air (Vayu)* *Space (Akash)*.



Gambar 1. Lima Elemen Tridosha
(Sumber: Penulis, 2019)

Tridosha Ayurveda membagi konstitusi menjadi tiga kategori energi dasar atau kekuatan hidup yang merupakan sifat biologis dari lima elemen dan mereka mengatur keberadaan keseluruhan sebagai berikut:

- a. Vata (*Space/Air*)
- b. Pitta (*Fire/Water*)
- c. Kapha (*Water/Earth*)

Kapha merupakan salah satu dari tiga poin tridosha untuk gabungan dari water dan earth yang merupakan 2 dari 5 elemen alam dari konsep Pancha Mahabhuta. Secara psikologis Kapha bertanggung jawab atas keterikatan

emosional. Selain itu juga mengekspresikan kecenderungan menuju ketenangan.

Studi Karakter *Earth* dan *Water*

Berikut arti *Earth* (Bumi) dalam (White Goddess, 2018) :

“Basis dan fondasi semua elemen adalah Bumi. Bumi adalah objek; subjek dan wadah semua sinar dan pengaruh langit dan di dalamnya adalah benih dari segala sesuatu. Bumi adalah elemen stabilitas, fondasi dan tubuh. Bumi adalah bidang kebijaksanaan, pengetahuan, kekuatan, pertumbuhan, dan kemakmuran. Bumi memiliki kualitas unsur-unsur lain, apakah itu aspek Api dan Udara yang kering, berdebu, dan panas, seperti yang ditemukan di gurun. Atau aspek Air dan lembab yang lembab, di rawa-rawa, tanah rawa”.

Berikut arti *Water* (Air) dalam (White Goddess, 2018) :

“Air, adalah kebutuhan besar, tanpanya tidak ada yang bisa hidup. Hanya bumi dan air yang bisa melahirkan jiwa yang hidup. Itulah keagungan air sehingga regenerasi spiritual tidak dapat dilakukan tanpanya. Thales of Miletus menyimpulkan bahwa air adalah awal dari segala sesuatu dan yang pertama dari semua elemen dan paling kuat”.

Gaya Desain *Eclctic* dan *Cotemporary*

Menurut (Dea Aulia Widyaevan, Setiamurti Rahardjo, 2018) Gaya eklektik ini telah menyebar luas sebagai gaya 'kontemporer' dalam hal budaya urban, terutama di ruang komersial seperti kafe dan restoran. Gaya ini mengikuti aturan eklektisisme yang menggabungkan beberapa gaya dalam hal gaya dalam karakter

periodik, sejarah geografis, karakter lanskap, atau gaya hidup komunal. Prinsip eklektisisme dalam penerapan gaya interior berkaitan dengan kondisi yang kompleks, tidak hanya menjadi rujukan pada karakter arsitekturalnya, tetapi juga mewakili aspek tak berwujud dari desain interior seperti identitas merek, lokasi bersejarah, serta fenomena gaya hidup.

Gaya hidup seperti ini semakin diangkat dengan media sosial di mana orang-orang perkotaan berlomba-lomba untuk memamerkan gaya hidup mereka dengan menunjukkan lokasi hangout mereka, apa yang mereka lakukan, apa yang mereka makan, dan dengan siapa mereka berkumpul melalui media sosial (Sembada, Renaldi, 2016) Metode yang digunakan untuk menginterpretasikan tipologi dan strategi visual untuk menciptakan suasana yang koheren secara logis saling berhubungan daripada acak. Gaya eklektik menciptakan kemungkinan gaya berita yang tak terbatas.

Dikutip dari Jurnal Arsitag yang mendefinisikan gaya desain eklektik dan kontemporer sebagai berikut:

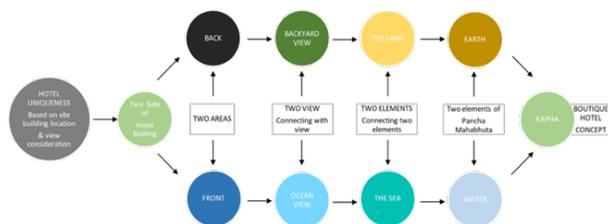
Eklektisme adalah gaya desain dan arsitektur yang muncul pada abad ke-19 dan 20. Gaya ini menggabungkan unsur gaya historis dari masa sebelumnya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan asli. muncul pada akhir abad ke-19 karena para arsitek pada saat itu ingin mencari gaya baru yang belum pernah orang lihat sebelumnya. Dengan dasar gaya-gaya desain masa lalu, mereka kemudian mencampur dan memadukan berbagai macam gaya yang akhirnya memberikan banyak inspirasi dengan kebebasan berekspresi.

Gaya kontemporer mulai berkembang sekitar awal 1920-an yang dimotori oleh sekumpulan arsitektur *Bauhaus School of Design* di Jerman. Mereka merespon kemajuan teknologi dan perubahan sosial masyarakat. Kontemporer pada dasarnya adalah gaya desain yang sedang *up to date* atau sedang diproduksi pada masa sekarang.

REPRESENTASI KONSEP KAPHA

Konsep, Tema Dan Penggayaan Perancangan

Konsep perancangan yang dipakai dalam perancangan hotel butik ini adalah “Kapha” yang merupakan paduan keseimbangan antara air dan bumi. Kapha hadir sebagai perekat untuk menjaga air dan dan bumi agar tidak terpisah. Berikut adalah diagram dasar penggunaan konsep dan keunikan dari Boutique Hotel Seminyak:



Gambar 2. Diagram Keunikan Konsep
(Sumber: Penulis, 2019)

Kapha adalah salah satu dari tiga poin tridosha untuk gabungan dari *water* dan *earth* yang merupakan 2 dari 5 elemen alam dari konsep Pancha Mahabhuta. Secara psikologis Kapha bertanggung jawab atas keterikatan emosional. Selain itu juga mengekspresikan kecenderungan menuju ketenangan. Pemilihan konsep kapha memiliki korelasi dari tema dan penggayaan dari perancangan.

Tema perancangan yang di gunakan adalah “*Relax in Attractiveness Paradise*” yang bertujuan untuk mengingat kembali suasana pantai

seminyak-kuta Bali pada masa lampau yang masih sangat asri dan indah sebelum menjadi area yang sangat padat dan ramai oleh wisatawan bangunan outlet, hotel maupun bar. Dikemas ulang dalam suasana dan pengalaman ruang dengan gaya desain yang baru, unik dan atraktif.

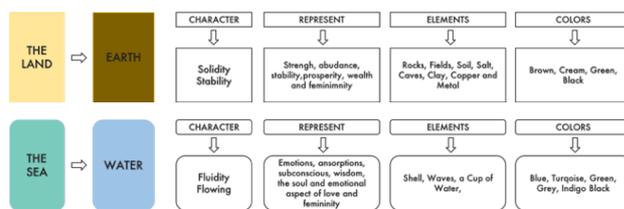


Gambar 3. Suasana Pantai Seminyak sekarang (kiri) dan dulu (Kanan)
(Sumber: Google, 2018)

Penggunaan tema perancangan bertujuan untuk bernostalgia dan menciptakan kembali ingatan suasana pantai seminyak-kuta Bali pada jaman dulu dalam bentuk elemen-elemen, bentuk, serta desain yang kekinian. Maka dari itu penggayaan yang dipilih dalam perancangan memakai penggayaan *Contemporary Eclectic Style*. merupakan area Bali yang dikenal dengan sebutan *Most social and stylish area*.

Ciri khas dari penggunaan konsep Kapha ini adalah perpaduan antara dua elemen alam yaitu air dan bumi yang memiliki perbedaan yang cukup kontras. Bumi mempunyai karakter *solidity & stability* dinominasi dengan warna-warna tenang-muram cenderung gelap ditampilkan dalam bentuk-bentuk yang solid dan tegas sedangkan air memiliki karakter *flow & fluidity* dinominasi dengan warna-warna tenang-ceria cenderung terang namun soft. Ditampilkan dalam bentuk-bentuk *flowing* sederhana dengan dengan tekstur alami.

Penggunaan konsep sendiri menerapkan unsur lokalitas Bali yaitu Palemahan (*Human & Nature*) yang berarti hubungan antara manusia dengan lingkungan atau alam semesta. Palemahan merupakan salah satu poin dari tiga unsur dalam Tri Hita Karana. Tri Hita Karana merupakan kosmologi atau falsafah hidup masyarakat Hindu Bali yang dapat diartikan sebagai tiga penyebab kesejahteraan atau kebahagiaan bagi manusia. Dari penjelasan diatas diambil 2 konsep berdasarkan *view* dari bangunan, berikut diagram penjabaran *keyword* dalam konsep:



Gambar 4. Penjabaran Karakter Konsep *Earth & Water* (Sumber: Penulis, 2019)

Sifat dasar bumi adalah "*Fertile*" dan sifat dasar air adalah "*Flowing*". *Fertile* dan *Flowing* akan membawa pengunjung menikmati pengalaman ruang pada hotel secara lebih *relax*. *Playful* sebagai konsep gagasan ruang untuk memberikan suasana ruang yang atraktif pada *boutique* hotel ini.

Hasil dan pembahasan

a. Konsep Bentuk

Eksplorasi Penerapan konsep bentuk juga diambil dari konstren karakter elemen earth dan water. *Earth* yang memiliki karakter solid dan stabil direpresentasikan dalam bentuk geometris. Bentuk geometris sendiri dalam *visual grammar* di artikan sebagai bentuk yang berdasarkan pada fakta tentang titik, garis sedangkan *Water* yang

memiliki karakter yang *fluidity/liquidity* dan *flowing* di representasikan dengan bentuk-bentuk *organic*. Bentuk *organic* dalam visual grammar di artikan sebagai bentuk yang diciptakan atau berdasarkan oleh organisme hidup.



Gambar 5. Eksplorasi bentuk-bentuk geometris (kiri) dan bentuk-bentuk *organic* (kanan) (Sumber: Penulis, 2019)

b. Konsep Warna

Konsep warna yang akan digunakan dalam perancangan hotel ini menjadi 3 tone dasar yaitu: Tone dengan warna-warna nertal merepreaentasikan gaya kontemporer. Tone dengan warna-warna hangat menjadi karakter dari konsep *earth* yang cenderung gelap dan hangat. Tone dengan warna pastel yang soft merepresentasikan dari konsep *water*.



Gambar 6. Penjabaran Konsep Warna (Sumber: Penulis, 2019)

c. Konsep Material

Konsep penggunaan material disesuaikan dengan konsep *boutique* hotel yang menitik beratkan pada nuansa *relax* dan *playful*, sehingga material material yang digunakan menggunakan material yang menimbulkan kehangatan namun dapat memberikan kesan *relax*. Seperti penggunaan kayu yang dapat menimbulkan kesan hangat, dan pemanfaatannya dapat diolah menjadi bentuk yang beraneka ragam.

Pengaplikasiannya dapat diterapkan pada *wall, furniture, ceiling*, serta lantai. Marble Stones yang dapat menimbulkan kesan sejuk pada ruangan yang menggunakan material ini. Penggunaan material ini dapat dilakukan untuk pengaplikasian pada lantai, dan *furniture* (meja), dan elemen dekoratif lainnya. Logam maupun *goldplate* yang dapat memberikan kesan mewah dan atraktif pada interior



Gambar 4.6 Konsep Material
(Sumber: Sketchup Texture, 2019)

d. Konsep Furniture

Konsep visual yang digunakan dalam perancangan hotel ini menggunakan gaya kontemporer. *Furniture* yang akan digunakan pada hotel juga menyesuaikan tema perancangan, memakai *furniture* dengan desain yang tidak terlalu kaku atau yang bersudut tegas, jadi dominan lebih dinamis sehingga bisa membuat ruang lebih nyaman dan atraktif.



Gambar 7. Konsep Furnitur
(Sumber: Penulis, 2019)

Berikut penjelasan visualisasi konsep Kapha dalam teori representasi dari earth dan water yang di terapkan dalam perancangan interior hotel butik Seminyak Bali.

Tabel penjelasan Visualisasi konsep Kapha dalam perancangan interior:

Konsep Ruang	Elemen Penerapan Konsep (lantai, ceiling etc)	Representasi	Visualisasi
Earth & Water Concept Combination -Lobby -Receptionist -Seating Area	 Floor  Ceiling  Wall  Material & Texture  Bentuk  Warna	Pola lantai yang dipakai di area lobby dan seating area dibedakan menjadi 2 material yang berbeda yaitu menggunakan wood vinyl dan slab marble, pemakaian lantai wood merepresentasikan dari earth dan slab marble berwarna rosewood merepresentasikan konsep water. Area ceiling pada lobby receptionist menggunakan drop ceiling agar terasa lebih intim dengan pendant gantung yang berbentuk gelombang yang merepresentasikan air yang memiliki sifat flowing dan fluid. Begitupun pemilihan material dan texture corak pada interior yang berbentuk wave dengan material kayu dari konsep earth namun mengadopsi bentuk corak wave dari konsep water dengan material mesh wire yang membuatnya terlihat transparan. Warna dari lobby dan seating area menerapkan dua warna dari konsep earth dan water. Warna soft dan strong dari water dan earth diterapkan pada furniture dan elemen interior lain sebagai penyeimbang untuk menyatakan satu sama lain yang memiliki perbedaan yang sangat kontras.	   
Water Concept -The Sea -The Suite -The Family -Restaurant	 Wall Panel  Material & Texture  Bentuk  Warna	Konsep water di representasikan melalui bentuk-bentuk yang lebih atraktif seperti elemen-elemen interior wall panel dan pemilihan furniture yang lebih dinamis, dengan garis garis yang soft. Mengadopsi karakteristik dari water yang memiliki sifat fluid. Bentuk furniture yang dipakai kebanyakan furniture yang melengkung dengan warna soft dan terdapat beberapa elemen dekorasi sebagai kontan lokal, sementara warna-warna yang melengkung dipakai sebagai aksan dalam interior. Material mesh wire merepresentasikan karakter air yang transparent secara tidak langsung membuat yang dibatasi oleh sesuatu terasa seperti lebih luas. Selain mesh wire material gold plate dan gold foil wallpaper pada dinding merepresentasikan perhiasan bali diterjemahkan dalam bentuk visual interior. Material dan elemen interior yang di terapkan pada konsep the sea diharapkan dapat memberikan kesan bersih dan relax sebagai penerapan konsep desain water yang bernilai namun terlihat ringan. Warna-warna yang dipakai  Warna utama dan warna aksan. Warna-warna soft yang merepresentasikan beberapa dari elemen water Penerapan kapha pada restaurant diterapkan pada pemilihan lantai restaurant yang memadukan material kayu dan marble. Teksture-teksture yang dipakai seperti kawat yang transparent dan elemen kaca dan bukaan-bukaan pada restaurant yang merepresentasi kan dari konsep water. Selain elemen vegetasi area restaurant dan lobby juga memiliki reflected fool yang terdapat beberapa jenis tanaman seperti lotus yang ada di kolam kolam dan tanaman pandan yang berada didalam ruangan.	       
Earth Concept -Lounge -The Land	 Wall Panel  Material & Texture  Bentuk  Warna	Konsep water di representasikan melalui bentuk-bentuk yang cenderung lebih tegas dan lebih solid. Bentuk geometris yang memiliki sudut. Pemilihan furniture yang lebih cenderung kotak-kotak namun tetap diseimbangi dengan beberapa elemen geometris seperti lingkaran yang juga memiliki sifat stabil dengan pattern-pattern geometris dipakai sebagai motif atau texture. Mengadopsi karakteristik dari earth yang solid dan stabil dengan sense yang kuat dan berat membuat warna-warna yang di terapkan cenderung lebih kontras ke warna gelap namun tetap soft dan di dukung dengan warna-warna terang seperti mustard dan merah orans sebagai warna aksan ruang yang menonjol. Material seperti kayu juga mendominasi sebagai representasi sifat earth yang solid, iron atau besi, tanah dan marble dan tidak lupa tembaga emas yang merupakan salah satu elemen dari bumi juga dijadikan sebagai representasi visual dari konsep earth. Pengulangan pola yang tertata rapi juga merupakan visual grammar dari bentuk-bentuk geometris diterapkan pada wall panel dan beberapa elemen dekorasi. Selain di konsep water, konsep earth juga mengadopsi material gold plate dan gold foil wallpaper pada dinding sebagai representasi perhiasan bali dalam bentuk visual interior sebagai kontan lokal dari bali. Material dan elemen interior yang di terapkan pada konsep the earth dipilih agar bisa memunculkan kesan pengalaman ruang yang heavy dan solid namun tetap bisa memberikan nuansa relax dalam ruang.  Warna utama dan warna aksan. Warna-warna soft yang merepresentasikan beberapa dari elemen earth. Teksture-teksture dan material yang dipakai pada lobby seperti kayu-kayu yang dipakai seperti kawat yang transparent dan elemen vegetasi yang merepresentasi kan dari konsep earth. Pada bagian entrance dan lobby juga memiliki reflected fool yang terdapat beberapa jenis tanaman seperti lotus yang ada di kolam kolam dan tanaman pandan yang	   

Gambar 8. Gambar Tabel Penerapan Konsep
(Sumber: Penulis, 2019)

3D perspektif dari hasil final desain hotel butik dengan konsep Kapha.



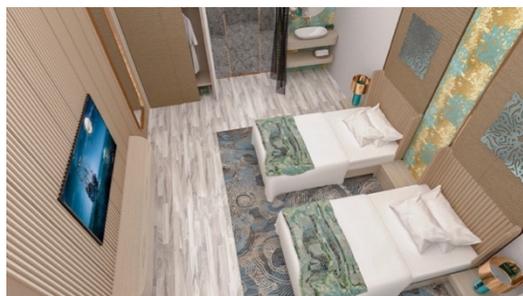
Gambar 9. Gambar Perspektif Lounge Konsep Earth
(Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 10. Gambar Perspektif Lobby dan Receptionist Konsep Kapha
(Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 11. Gambar Perspektif The Sea Living Room area Konsep Water
(Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 12. Gambar Perspektif The Sea Bedroom area Konsep Water
(Sumber: Penulis, 2019)



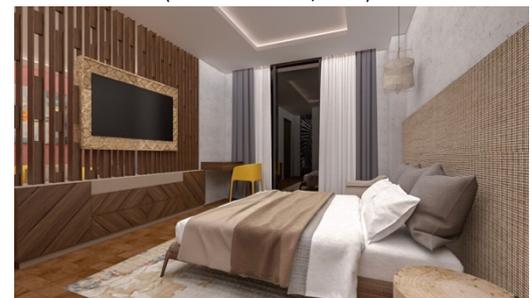
Gambar 13. Gambar Perspektif The Suite Living Room area Konsep Water
(Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 14. Gambar Perspektif The Suite Bedroom area Konsep Water
(Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 15. Gambar Perspektif The Land Living Room area Konsep Earth
(Sumber: Penulis, 2019)



Gambar 16. Gambar Perspektif The Land Bedroom area Konsep Earth
(Sumber: Penulis, 2019)

PENUTUP

Perancangan desain interior ini berfokus pada mengimplementasikan konsep Kapha. Dari komposisi yang dihasilkan melalui konsep Kapha dihasilkan gaya eklektik dari elemen Earth dan Water yang memiliki perbedaan karakter yang sangat kontras yang memadukan unsur-unsur dalam bentuk sendiri, dan dikembangkan menjadi bentuk baru namun seimbang ketika kedua unsur di gabungkan. Gaya eklektik yang mencoba untuk mengkombinasikan bentuk-bentuk visual yang dianggapnya valid untuk disatukan, walaupun pemikiran-pemikiran tersebut tidak dapat disatukan pada satu kesatuan yang utuh (integral). Eklektisisme mengarah kepada sinkretisme, dan dalam menggabungkan ide-ide yang ada kurang melihat konteks dan keserasihan ide. Dengan perancangan konsep dan tema diatas diharapkan boutique hotel ini dapat membawa kembali suasana pada masa lampau dalam bentuk yang lebih baru & terkini tenang namun tetap terasa attractive sehingga bisa mencapai tujuan dari perancangan hotel ini yaitu *Relax in Attractiveness*.

Daftar Pustaka

- Aggett, M. (2007). *What has Influenced growth in the UK's boutique Hotel Sector International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 19(2), 169-177.
- Oxford University Press (2012) *Oxford English Dictionary. "Contemporary Hospitality Management" 19(2), 169-177.*
- Lim, W. & Endean, M. (2009). *Elucidating the aesthetic and operational characteristics of UK boutique hotels. International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 2009, p 38-51.

Susruta Samhita, (1986) A

Yurveda Rasayana Deepika "Hindi commentary" by Dr.B.G.Ghanekar on Sarirastana-Meherchand Laxman Das *Publication 1986. Chapter 1, Sarirastana, Sloka*, 1986, p 13.

Henri Lefebvre, (1991)

The Production of Space, translated from the French by Donald Nicholson-Smith, Blackwell Publishers, Oxford Massachusetts, 1991, p. 361.